

DIKTAT MATA KULIAH

日本文学

KESUSASTRAAN JEPANG

Oleh : Herniwati, S.Pd.M.Hum

Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Universitas Pendidikan Indonesia

## Daftar Isi

<b>I. Kesusastaan Zaman Joodai .....</b>	<b>4</b>
1.1 Garis besar kesusastaan zaman Joodai	
1.2 Mitologi, legenda, dan dongeng	
1.3 Norito, dan senmyoo	
1.4 Nyanyian Zaman Joodai	
1.5 Manyooshuu	
1.6 Kanshibun	
<b>II. Kesusastaan Zaman Heian.....</b>	<b>14</b>
2.1 Garis besar kesusastaan zaman Heian	
2.2 Kanshibun, waka, dan kayoo	
2.3 Monogatari	
2.4 Catatan harian (nikki) dan essei	
2.5 Cerita sejarah dan dongeng	
<b>III. Kesusastaan Abad pertengahan.....</b>	<b>24</b>
3.1 Garis besar kesusastaan abad pertengahan	
3.2 Pantun waka dan pantun renga	
3.3 Monogatari, setsuwa dan otogizooshi	
3.4 Essei, catatan harian dan catatan perjalanan	

3.5 Kesusastaan drama dan nyanyian	
<b>IV. Kesusastaan Zaman Pramodern.....</b>	<b>33</b>
4.1 Garis besar kesusastaan zaman pramodern	
4.2 Kanazooshi dan ukiyoozooshi	
4.3 Joruri, kabuki dan kayoo	
4.4 Haikai	
4.5 Senryuu dan kyooka	
4.6 Waka, kokugaku dan kanshibun	
4.7 Kusazooshi dan yomihon	
4.8 Sharebon, nijobon dan kokkeibon	
<b>V. Kesusastaan Zaman Modern.....</b>	<b>51</b>
5.1 Garis besar kesusastaan zaman modern	
5.2 Periode awal	
5.2.1 Periode Awal	
a. Novel dan kritik	
b. Kesusastaan drama	
c. Puisi	
d. Tanka	
5.2.2 Periode akhir	
a. Novel dan kritik	

- b. Kesusastraan drama
- c. Puisi
- d. Tanka
- e. Haiku

**VI. Ideologi dan Pandangan Sastra Jepang.....59**

- a. Masuraoburi dan Taoyameburi
- b. Yugen dan Ushin
- c. Mono no Aware
- d. Okashi
- e. Mujo
- f. Sabi
- g. Wabi
- h. En dan Yoen
- i. Fuga dan Furyu

**I. KESUSASTRAAN ZAMAN JOODAI**

**1. Garis besar kesusastraan zaman Joodai**

Joodai bungaku disebut juga sebagai kesusastraan zaman Yamato, karena kegiatan politik serta kebudayaan pada zaman tersebut berpusat di Yamato. Joodai bungaku ini dapat dipastikan

berakhir ketika ibukota pemerintahannya pindah ke Heian pada tahun 794, tetapi permulaannya tidak dapat diketahui secara pasti. Usaha penyatuan negara Jepang mengalami kemajuan sekitar abad IV sampai abad V dan di bawah dinasti Yamato ini didirikan menjadi sebuah negara kesatuan.

Penerimaan kebudayaan Cina sudah terjalin sejak abad ke III. Dan pada abad ke VII dan ke VIII Jepang mengirim utusan yang disebut Kenuishi dan Kentooshi untuk mengimpor kebudayaan Cina, seperti cara pembuatan istana, dan undang-undang yang menjadi dasar negara. Selain itu buku-buku pun banyak di datangkan dari negeri Cina. Dalam bidang pemikiran (shisooshi) pun seperti Juukyo (konfusianisme) dan pemikiran Roosoo (Lao Tzu dan Chuang Tzu) cukup banyak penggemarnya. Di samping itu agama Budha juga masuk ke Jepang dan mendapat penganut yang tidak sedikit, terutama diantaranya bagi Shootoku Taishi dan Kaisar Shomu. Selama itu banyak sekali dibuat patung-patung dan kuil-kuil Budha, antara lain Hooryuji dan Toodaiji.

Di antara unsur-unsur kebudayaan Cina yang diimpor, yang sangat berpengaruh dan membuka lembaran baru pada

kesusastraan Jepang adalah tulisan kanji. Berkat ada tulisan kanji orang Jepang dapat menulis kesusastranya. Selanjutnya tulisan kanji dikembangkan sampai menghasilkan huruf hiragana dan katakana, sehingga meletakkan dasar perkembangan kesusastraan. Kesusastraan yang di tulis huruf hiragana dan katakana muncul sejak zaman Heian.

## **2. Keadaan Kesusastraan**

Pada Joodai bungaku terdapat suatu masa yang panjang sekali yang hanya mengandalkan media dari mulut ke mulut. Kesusastraan yang disampaikan secara lisan ini dalam bahasa Jepang disebut *Kooshoo Bungaku*. Kooshoo Bungaku lahir dari kelompok masyarakat dan dinikmati oleh masyarakat pula. Karena penyampaiannya secara lisan , maka kooshoo bungaku ini bersifat tidak stabil dan berubah-ubah. Pengaruh kooshoo bungaku menjadi berkurang karena pemakaian tulisan kanji dan adanya kesadaran individual. Kesadaran individual ini melahirkan kreativitas-kreativitas pada kesusastranya. Sedikit demi sedikit hilangnya sifat ketidakstabilan ini terlihat pada beberapa hasil karya sastra kooshoo bungaku yang sudah tertulis seperti,

Kojiki, Nihonshoki dan Fudoki.

Beberapa ciri khas Joodai Bungaku adalah:

- a. Sebagian besar diisi oleh Kooshoo Bungaku yang berpangkal pada rakyat.
- b. Selebihnya diisi oleh kepopuleran lirik individual yang masih segar karena baru saja lahir dan indah karena memiliki kesempurnaan.

### **3. Shinwa (Mitologi), Densetsu (Legenda) dan Setsuwa (Dongeng)**

Shinwa (Mitologi), Densetsu (Legenda) dan Setsuwa (Dongeng) semuanya berasal dari kooshoo bungaku, sekarang tertinggal dalam bentuk tulisan yang terdapat dalam Kojiki , Nihonshoki dan Fudoki. Karya kesusastraan tertulis ini merupakan karya tertua dari rakyat Jepang.

Shinwa adalah cerita yang berintikan para dewata, mengenai asal mula terjadinya alam semesta, manusia, negara dan kebudayaannya. Shinwa berbentuk surrealis. Mitologi Jepang umumnya terdapat pada bagian pendahuluan kojiki, catatan tentang dewa-dewi pada nihonshoki dan pada kogoshuui. Buku kogoshuui ini timbul setelah zaman Heian. Buku Kojiki dan Nihonshoki disusun atas

perintah Kaisar Tenmu (673-686). Kojiki terdiri dari 3 jilid yaitu permulaan, tengah dan akhir, ditulis oleh Oo no Yasumaro berdasarkan cerita yang disampaikan oleh Hieda no Are. Sedangkan Nihonshoki terdiri atas 30 jilid dengan tambahan 1 jilid daftar silsilah yang dijadikan satu, yang disusun dibawah pimpinan pangeran Toneri.

Nihonshoki ditulis dengan mempergunakan huruf kanji, isinya lebih objektif, sedangkan kojiki penyampaiannya lebih bersifat subjektif, bahasa hidup, penulisannya menurut bahasa asli Jepang.

Mitologi Kiki (kojiki dan nihonshoki) menceritakan tentang hal asal usul alam semesta, terbentuknya daratan, lahirnya para dewa-dewi, terjadinya negara Jepang dan keagungan keluarga kaisar.

#### **4. Densetsu**

Bila dibandingkan dengan mitologi, densetsu yang tidak jelas siapa pencetusnya ini lebih memiliki sifat kenyataan yang kuat, berhubungan dengan tempat dan periode tertentu, tokohnya pun biasanya terdiri dari orang yang terkenal dalam sejarah atau pahlawan. Tokoh utamanya yaitu tenno, permaisuri dan anak-anaknya dianggap memiliki kekuatan seperti dewa.



## **5. Setsuwa**

Tokoh dalam setsuwa tidak terbatas pada dewa-dewa atau orang yang tercantum dalam lembaran sejarah saja, tetapi sering juga terdapat tokoh yang namanya tidak dikenal. Kadang menampilkan tokoh binatang atau tumbuhan. Setsuwa memiliki sifat kongkrit, peristiwa yang diungkapkan di dalamnya tersusun pendek, dan lebih teratur. Ada yang bersifat kenyataan dan ada juga yang bersifat surrealis. Isinya menceritakan atau mengungkapkan tentang perasaan, harapan dan cara berpikir rakyat jelata.

## **6. Norito dan Senmyoo**

Norito terdiri dari 27 pasal yang tertera dalam engishiki jilid 8 dan nakatomi no yogoto yang merupakan bagian dari taiki (catatan khusus). Sedangkan senmyoo adalah 62 perintah Tenno yang tertera dalam Shoku Nihongi. Sesuai dengan sifatnya norito di pergunakan untuk berhubungan dengan dewa-dewa. Senmyoo di pakai untuk menyampaikan perintah dan dekrit Tenno kepada masyarakat.

Norito berkembang sampai abad VII, Norito ini berasal dari mantera-mantera yang sederhana. Akan tetapi kemudian berkembang menjadi suatu cara untuk menyembah dan meminta kepada dewa-dewa,

menerangkan tentang asal-usul terjadinya festival, untuk menjelaskan keturunan dewa yang difestivalkan beserta amal yang dilakukannya , dan tata cara menyusun barang sajian.

Senmyoo ditulis dengan Kokubuntai berkembang dengan timbulnya peristiwa besar nasional, seperti penobatan dan penggantian Tenno, cara pemilihan permaisuri, menetapkan nama zaman, cara menetapkan atau menghapuskan pangeran ahli waris tahta kerajaan, cara memuliakan orang yang bekerja keras dan orang yang berusaha, cara penerimaan upeti, pemberian pangkat, cara menghukum dan membebaskan orang-orang yang berdosa, serta memberikan petunjuk-petunjuk tentang apa yang dimaksud dengan dosa dan lain-lain.

Senmyoo ini dipakai sebagai alat komunikasi antara kaisar dan rakyat. Isinya disusun secara kongkrit, kalimat maupun maksud yang terkandung di dalamnya dinyatakan secara jelas.

## **7. Kayoo**

Kayoo adalah nyanyian yang disampaikan dengan mulut dan dinikmati melalui indra pendengaran. Kayoo zaman Joodai ini diceritakan dari mulut ke mulut dan mempunyai hubungan yang erat dengan timbulnya kesusastraan Jepang. Nyanyian kayoo ini yang

menjadi titik tolak terciptanya Waka. Kayoo yang masih ada sampai sekarang terdapat dalam Kojiki, Nihonshoki, Fudoki, Shoku Nihongi, Kinkafu yang kira-kira terdapat 300 buah nyanyian.

Istana, terutama pada pesta minum sake adalah tempat yang mempunyai kedudukan penting untuk menyanyikan Kayoo. Tetapi ada pula tempat menyanyikan kayoo bagi rakyat biasa disebut Utagaki atau Kagai. Isi nyanyian bertemakan nyanyian percintaan.

Bentuk susunan kayoo dimulai dari bait yang pendek diakhiri dengan bait panjang, atau kadang sebaliknya. Bentuk susunan keseluruhan yaitu:

Kata uta 5.7.7, Shiku taika 5.7.5.7 atau 7.5.7.5, Tanka 5.7.5.7.7, Sedoka 5.7.7.5.7.7 Choka 5,7,57...., Butsusokusekikatai 5,7,5,7,7,7.

## **8. Manyooshuu**

Manyooshuu adalah salah satu karya kesusastraan klasik Jepang berbentuk kumpulan Waka atau pantun-pantun lama yang masih dapat dinikmati hingga sekarang. Waka di dalamnya merupakan perpaduan antara cara pembuatan pantun-pantun istana yang

dihasilkan oleh kelompok dan cara pembuatan pantun rakyat tradisional.

Sebagai dasar utama manyooshuu ada tiga bagian, yaitu: Zooka (pantun biasa, Soomon (pantun cinta) dan Banka (pantun yang sedih). Jumlah pantun yang terdapat dalam manyooshuu kira-kira 4500 buah, terdiri dari 260 buah Chooka, 60 Sedoka, sebuah Renggatai dan Bussokusekikatai dan selebihnya adalah Tanka.

#### Contoh Manyooshuu

Ura ura ni        5    burung hibari terbang melayang

Tereru haruhi    7    berkicau nyaring di angkasa

Hibari angari    5    dalam cerah musim semi

Kokoro kanashi mo 7    hatiku pilu memandangmu

Hitori omoeba    7    teringat kasihku entah di mana

(dikarang oleh Ootomo no Yakamochi)

### 9. Kanshibun

Kanshibun adalah syair berbentuk bahasa Cina tetapi dibaca secara bahasa Jepang. Orang Jepang telah sejak dulu membuat kanshibun karena pengaruh yang sangat besar dari kebudayaan Cina. Banyak karya-karya pada masa jayanya syair kanshibun hancur pada

waktu terjadinya kerusuhan Jinshin. Dan yang masih tersisa sampai sekarang ialah Kaifuusoo.

Kaifuusoo ini umumnya berisikan syair-syair yang mengisahkan pesta-pesta, penyair berpesiar naik perahu sambil minum arak dan syair jawaban terhadap permintaan kaisar. Syair jenis ini merupakan pelopor untuk perkembangan Kanbungaku (kesusastraan Cina yang berkembang di Jepang) pada awal zaman Heian.

## **II. Kesusastaan Zaman Heian**

### **2.1 Garis besar kesusastaan zaman Heian**

Pada akhir abad VIII kaisar Kanmu memindahkan ibu kota

Jepang ke Kyoto, di sana ia membuat istana ibukota Heian yang maha besar dengan meniru ibukota Chan An dari dinasti Tang di Cina. Ibukota Kyoto yang selama kurang lebih 400 tahun menjadi pusat kegiatan politik dan kebudayaan di Jepang masa itu dikenal dengan zaman Heian. Keluarga Fujiwara yang mendapat kedudukan tinggi di pemerintahan sejak Fujiwara Katamari berpengaruh lebih besar dan luas lagi setelah pemindahan ibukota ke Kyoto. Bahkan mulai abad IX dan seterusnya keluarga Fujiwara memonopoli kedudukan di pemerintahan, sehingga terbentuk keadaan politik yang khas, yaitu kedaulatan kaisar ditunjang oleh kekuasaan keluarga Fujiwara. Dalam sejarah politik Jepang keadaan politik yang khas ini disebut dengan 'Sekkan Seiji'.

Pada masa Heian hubungan dengan dinasti Tang Cina masih ada, namun setelah hubungan dihapus kebudayaan khas Jepang mulai berkembang. Kreasi seni khas Jepang pada bangunan, pakaian mulai timbul. Kemajuan bidang kesusastraan berkembang setelah terciptanya tulisan Kana, sehingga pada zaman Heian kesusastraan berkembang pesat dan mencapai puncaknya pada zaman kaisar Ichijoo. Hal ini dapat dilihat dengan terciptanya karya sastra *Genji Monogatari* dan *makurano Sooshi*.

Pada zaman Heian, lingkungan bangsawan sangat mendominasi kesusastraan Jepang. Pengarang ataupun penulis Puisi adalah anggota keluarga kaisar atau keluarga bangsawan. Penulis catatan harian, essei, kisah perjalanan, ceritera biarpun bukan bangsawan tetapi sebagian besar adalah pengikut bangsawan yang hidupnya dijamin. Pembaca kesusastraan pada zaman Heian adalah kaum bangsawan dan para selir di istana atau orang-orang yang mempunyai hubungan erat dengan pihak istana atau bangsawan, sehingga zaman itu dikenal juga dengan zaman kesusastraan bangsawan.

Ajaran budha pada kesusastraan zaman Heian sangat berpengaruh besar. Sekte Joodoo agama Budha yang populer meninggal kehidupan duniawi merabas masuk ke kesusastraan tersebut sehingga kesusastraan pada zaman itu bertambah unik.

Kesusastraan zaman Heian dapat dibagi menjadi empat kelompok zaman. Pertama zaman populernya syair kanbun, kedua zaman kebangkitan kembali pantun waka, ketiga zaman populernya kesusastraan cerita, catatan harian dan essei, dan keempat zaman banyak dikarang dan disusunnya cerita sejarah dan kesusastraan Setsuwa.

<b>Jenis Kesusastraan</b>	<b>Judul Karya</b>
Pantun Waka	Kokinshu
	Gosenshuu
	Shuuishuu
	Senzaishuu
	Sankashuu
Kayoo	Saibara
	Ryoojin Hissho
Cerita	Taketori Monogatari
	Ise Monogatari
	Utsubo Monogatari
	Yamato Monogatari
	Ochikubo Monogatari
	Genji Monogatari
	Sagoromo Monogatari
Catatan Harian	Tsutsumi Chuunagon Monogatari
	Tossa Nikki
	Kagero Nikki
	Murasaki Shikibu Nikki
	Sarashina Nikki



Essai

Makura no Sooshi

Ookagami

## 2.2 Kanshibun, waka, dan kayoo

Pada awal zaman Heian, pantun Waka pernah mengalami kemunduran, sebaliknya 'kanbungaku' mencapai kepopulerannya. Pengarang 'Kanshibun' termuka pada awal zaman Heian antara lain Kuukai (dengan nama lain Kooboo Daishi) seorang sarjana, penyair dan pemeluk agama yang patuh dikenal sebagai pelopor kebudayaan Jepang, karya Kuukai antara lain Shooryooshuu dan Bunkyo Hifuron yang membicarakan puisi dan prosa bergaya retorik. Kemudian pengarang lainnya adalah Ono no Takamura dan Sugawara no Michizane.

Sejak pertengahan zaman Heian, kanshibun mengalami kemunduran karena waka dan sebangsanya kembali populer. Pada akhir zaman Heian, sarjana Kanshibun yang perlu dicatat namanya adalah Ooe Masafusa. Meskipun pantun waka mengalami masa suram pada zaman ini namun waka masih ditulis orang yang bersifat melanjutkan karya Manyooshuu dan Kokinshuu. Bersamaan dengan itu, kebudayaan zaman Heian juga berkembang meninggalkan pengaruh dari kebudayaan Tang dan membentuk kebudayaan asli Jepang.

Pengungkapan jiwa orang Jepang melalui waka lebih cocok dari pada melalui kanshibun dan terciptanya tulisan Hiragana membantu perkembangan waka. Perkembangan waka dipengaruhi oleh 'Utaawase' (perbandingan pantun).

Memasuki zaman Engi (901-923) pantun waka makin populer dan mencapai puncaknya ketika Kokin Wakashuu (kumpulan waka lama dan baru) terpilih sebagai karya terbaik berdasarkan titah kaisar. Konkinshu (Kokin Wakashu) disusun oleh empat orang penyair terdiri dari 20 jilid dengan jumlah pantun lebih dari 1100 buah. Kata pengantarnya ditulis dengan tulisan Hiragana oleh kuno Tsurayuki yang mempunyai kedudukan penting dalam sejarah pemakaian kana. Kokinshu adalah kumpulan pantun waka dari tahun 759 sampai tahun 905.

Ciri khas Kokinshuu adalah perubahan aturan pemakaian sukukata lima tujuh yang berlaku pada zaman sebelumnya yang bersifat lamban berat menjadi sukukata tujuh-lima yang bersifat ringan lancar sehingga terlihat indah dan halus serta elegan dengan ini terbentuklah gaya baru yang disebut 'Kokinshoo' (gaya kokinshuu).

### **2.3 Monogatari**

Monogatari mencakup fiksi (Tsukuri Monogatari), cerita pantun (Uta Monogatari), Cerita sejarah (Rekishu Monogatari), dan legenda (Setsuwa). Pada zaman Heian, monogatari dimulai dengan Taketori Monogatari, yaitu fiksi *legendaries* (Tsukuri Monogatari) dan Ise Monogatari, yaitu cerita pantun (Uta Monogatari) yang bersifat *realistic* yang keduanya saling mempengaruhi dan saling mengisi.

### **Taketori Monogatari**

Tahun penulisan Taketori Monogatari tidak diketahui dengan pasti, namun dalam buku *Genji Monogatari* tertulis bahwa Taketori Monogatari adalah perintis munculnya kesusastraan jenis monogatari. Taketori monogatari adalah cerita yang menceritakan Kaguya Hime yang diperebutkan oleh 5 orang putra raja yang mempersuntingnya.

### **Ise Monogatari**

Ise Monogatari adalah Uta Monogatari yang bersifat *realistic*. Uta Monogatari adalah cerita yang isinya dibuat lebih menarik dengan menulis Kotobagaki (keterangan mengenai keadaan dan situasi ketika sebuah pantun dibuat) dengan panjang lebar. Ise Monogatari adalah buku pertama yang mempunyai cara pembuatan seperti itu. Ise

Monogatari terdiri dari 125 bab, pada setiap bab dimulai dengan kata pembukaan mukashi otoko arikeri (dahulu kala ada seorang laki-laki), tetapi semuanya menceritakan hubungan percintaan yang penuh suka duka antara pria dan wanita.

### **Yamato Monogatari**

Yamato Monogatari adalah aliran yang sama dengan Ise monogatari namun menceritakan tentang orang-orang terkenal. Utsubo Monogatari dan Ochikubo Monogatari adalah beberapa cerita yang masih ada sampai sekarang, Utsubo Monogatari dapat dikatakan sebagai lanjutan Taketori Monogatari dengan versi yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa Utsubo Monogatari merupakan karya masa peralihan dari Taketori Monogatari menuju Genji Monogatari.

### **Ochikubo Monogatari**

Ochikubo monogatari adalah suatu cerita yang mengisahkan kehidupan seorang anak tiri yang dianiaya, tetapi akhirnya anak itu memperoleh kebahagiaan. Jalan ceritanya disusun dengan cermat, penempatan tokoh-tokohnya diatur dengan baik. Bersifat realistis sampai akhir cerita.

## **Genji Monogatari**

*Genji monogatari* suatu konsepsi yang menggabungkan sifat romantis, realis, dan dramatic dengan memasukkan banyak lirik kedalamnya. *Genji monogatari* terdiri dari 54 bab . Pada bab ke 1 sampai ke 41 berisi tentang kehidupan tokoh utama Hikaru *Genji*. Bab ke 42 sampai 44 berisi tentang keadaan Hikaru *Genji* meninggal dan masa pertumbuhan anaknya Kaoru. Dan babak terakhir yang disebut *Ujijuujo* berisi kehidupan Kaoru yang selalu berputus asa dalam hidupnya setelah ia dewasa. Pengarang *genji monogatari* adalah Murasaki shikibu. Yang setelah suaminya bernama Fujiwara Nobutaka meninggal ia bekerja di pada isteri Ichijo Tenno.

*Genji monogatari* merupakan suatu karya sastra yang berhasil menggambarkan bermacam-macam aspek kehidupan bangsawan istana pada zaman Heian. Diantaranya tentang pergantian Tenno dan cara-cara peralihan kekuasaan diatur oleh keluarga permaisuri Tenno. Menurut Motoori Norinaga memberi komentar bahwa *genji monogatari* adalah suatu karya sastra yang berhasil dalam penyuguhan *mono no aware* ( membuat tergugah dan terharu).

## **Konjaku Monogatari**

Konjaku monogatari adalah kumpulan dongeng atau cerita yang timbul pada akhir zaman Heian. Berisikan 1000 buah cerita yang sebagian besar merupakan cerita mengenai agama Budha dan kebiasaan masyarakat. Cerita agama budha pada umumnya menonjolkan keagungan agama budha, kebajikan-kebajikan kepercayaan, hukum karma dan pemikiran reinkarnasi.

Konjaku monogatari mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kesusastraan yang timbul pada zaman Kamakura.

### **2.4 Catatan harian (nikki)**

Banyak sekali nikki baik yang bersifat resmi maupun yang bersifat pribadi yang ditulis dengan Kanbun (ditulis dengan kanji dan gaya bahasanya memakai gaya bahasa Cina) , tetapi nikki yang mempunyai nilai sastra ditulis dengan kokobun (gaya bahasa Jepang dengan tulisan Hiragana) adalah Tosa nikki, Kageroo nikki.

## **III. KESUSASTRAAN ZAMAN PERTENGAHAN**

### **3.1 Garis Besar Kesusastraan Zaman Pertengahan**

Abad pertengahan yang panjangnya 400 tahun ini dibagi dua

antara zaman Kamakura dan Muromachi. Dimulai sejak Minamoto no Yoritomo yang mendirikan pemerintahan Kamakura Bakufu diangkat menjadi seii Taisogun jendral tertinggi diantara para samurai.

Kesusastraan pada permulaan abad pertengahan berlangsung kira-kira selama 140 tahun. Sejak tahun ke tiga pemerintahan kaisar Genko sampai runtuhnya kamakura bakufu. Bangsawan-bangsawan istana di Kyoto tetap menjalankan pemerintahan istana dan mengembangkan kesusastraan yang telah dirintis sejak zaman Heian. Para bangsawan ini menggali dan membangkitkan kembali pemikiran kesusastraan masa silam. Perpaduan kesusastraan yang lama dengan yang baru disebut dengan zaman Shinkokin. Dimana kebudayaan serta pikiran pikiran golongan samurai mulai berpengaruh pada kesusastraan yang mengakibatkan timbulnya suatu bentuk kesusastraan baru. Tepat pada waktu itu aliran baru agama Budha yaitu Joodooshuu, Nichirensuu, dan Zenshuu mengalami masa jayanya sehingga memberi pengaruh yang kuat pada masyarakat. Kesusastraan yang banyak dipengaruhi oleh agama budha bercampur bersama sama dengan kesusastraan hasil karya para samurai dan bangsawan. Hal ini memberikan warna dan ciri khas tersendiri pada awal zaman pertengahan.

Kesusastraan pada akhir zaman pertengahan berlangsung selama 270 tahun, termasuk didalamnya zaman Nambokuchoo, Muromachi dan Azuchimomoyama. Pada waktu itu bawahan melawan atasan dan kedudukan rakyat menjadi naik. Para bangsawan kehilangan kekuasaannya tetapi sebaliknya golongan samurai memperoleh kekuasaan dan berhasil membentuk kebudayaan. Kesusastraan berkembang karena kerjasama antara seniman dan samurai disamping bangsawan dan rakyat. Drama Noo yang dilindungi oleh para samurai berkembang dengan pesat ditangan seniman yang bernama Kannami dan Zeami. Selain itu seni Kyoogen (lelucon dalam drama Noo) dan Otoogizoshi (dongeng) mulai berkembang.

### **3.2 Pantun Waka dan Pantun Renga**

#### **Shinkokinshu**

Awal zaman kamakura merupakan masa keemasan bagi kelompok penyair pantun. Pada masa ini diselenggarakan secara meriah Ropyakuban Utawase (600 buah kombinasi pantun) dan Sengohyakuban Utawase (1500 buah kombinasi pantun).

Shinkokin Wakashu berjumlah 20 jilid yang terdiri dari 2000 buah pantun yang ditulis dengan huruf Kana dan Kanji yang susunannya



sangat teratur. Pada zaman Nambokuchoo terdapat penyair pantun waka terkemuka yaitu Tonna, Kenko, Jooben, dan Kyooun. Mereka disebut juga dengan empat raja Waka. Pada waktu itu pula pantun Renga mulai populer menggantikan pantun Waka. Susunan Renga terdiri dari 2 bait (5.7.5) bait kedua (7.7). tokoh yang berjasa mempopulerkan Renga adalah Nijoo Yoshimoto. Dia adalah seorang politikus yang berasal dari keluarga bangsawan tinggi pada dinasti Hakuchoo.

### **Gunki Monogatari**

Gunki Monogatari adalah cerita peperangan sebagai kesusastaan yang menggambarkan sejarah, dan dianggap memiliki nilai yang tinggi. Cerita-cerita yang bermotif sejarah ditulis dengan Wabun (gaya penulisan Jepang).

### **Zuihitsu (Essei)**

Contoh kesusastaan Essei adalah Tsurezure Gusa sebuah essei yang muncul pada zaman kamakura. Essei ini terdiri dari 243 bab.

Essei ini menerangkan bagaimana cara menghadapi dan mengatasi kehidupan sehari-hari yang penuh liku-liku. Essei ini mudah dimengerti sehingga berguna bagi pendidikan. *Tsurezure Gusa* dan *Makura no Shooshi* dianggap sebagai dua essei yang terbaik dalam kesusastraan klasik Jepang.

Essei tentang teori agama budha yang ditulis dengan katakana disebut *Hoogo*.

### **Noh**

Dari zaman Heian sampai zaman Kamakura kesenian Noh jenis *Ennenmai*, *Dengaku* dan *Sarugaku* sangat digemari rakyat. *Kannami* dan anaknya *Zeami* adalah tokoh dan aktor Noh yang mahir yang juga penulis skenario yang sangat berbakat. Noh adalah sejenis drama yang terdiri dari *Utai* (cerita dalam gaya syair yang dibawakan pada waktu pementasan), *Hayashi* (musik yang mengiringi *Utai*), *Shosa* (tarian atau lakon yang dipertunjukkan dalam waktu pementasan).

*Yookyoku* yang merupakan skenario drama Noh yang dipentaskan dewasa ini kira-kira berjumlah 240 buah yang dibagi menjadi 5 babak menurut urutan pementasannya, yaitu :

A. babak satu disebut *Wakinoh* isinya terdiri dari cerita

mengenai dewa dewa atau mengenai upacara tanda syukur.

B. babak dua disebut Shuramono isinya terdiri dari cerita-cerita yang bertemakan seorang samurai yang telah meninggal dalam pertempuran.

C. babak tiga disebut kazuramono isinya terdiri dari cerita yang menjadikan wanita atau roh wanita sebagai tokohnya.

D. babak Empat disebut Genzaimono isinya terdiri dari cerita mengenai kejadian yang ada pada zaman saat itu atau cerita lain yang beraneka ragam.

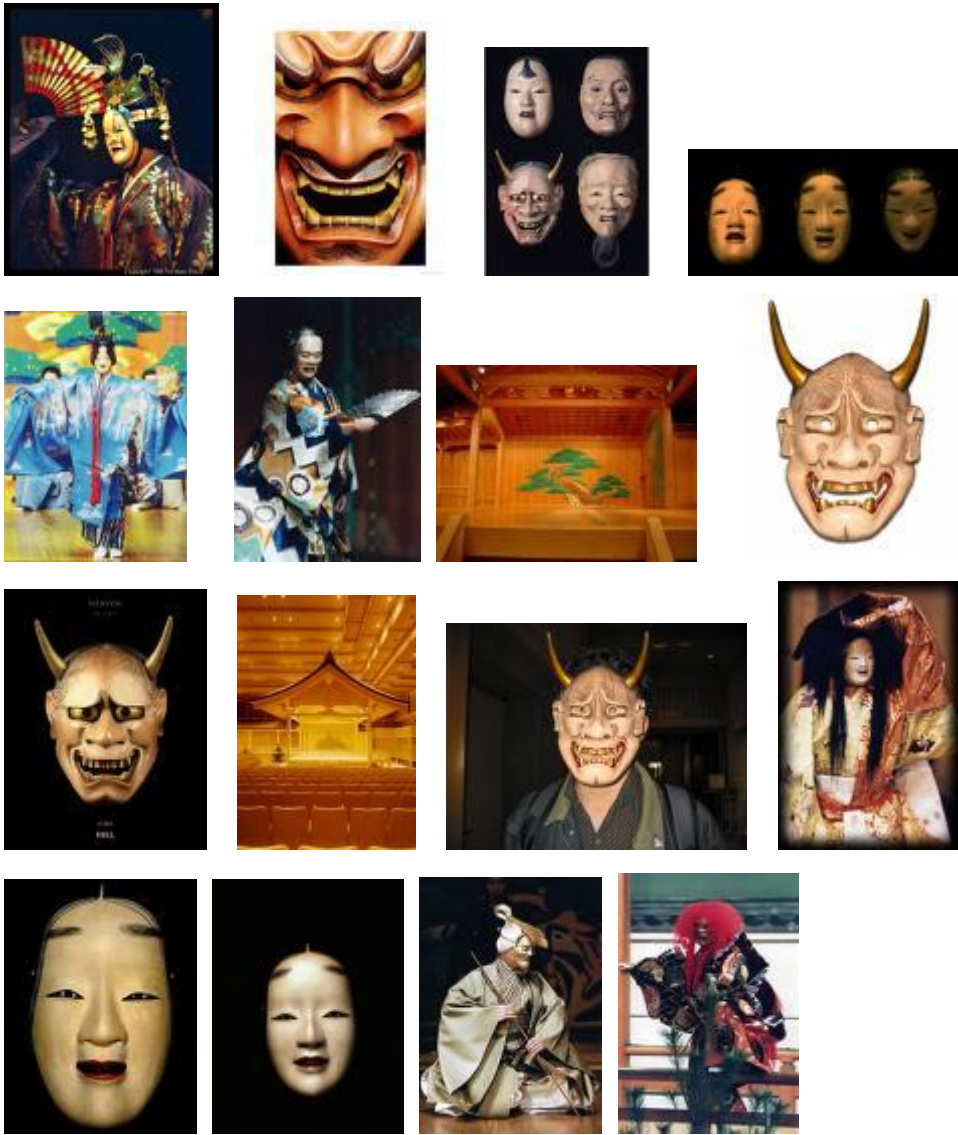
E. babak lima disebut Kirinoh isinya mengenai setan atau cerita mengenai binatang buas.

Kelima pembabakan di atas adakalanya disingkat menjadi babak Shin (dewa), babak

Nan (laki-laki), babak Nyo (perempuan), babak Kyoo (gila), dan babak Ki (Setan).

noh





### Kyoogen

Kyoogen adalah sejenis lawak yang erat hubungannya dengan sarugaku dan noh. Drama komedi tradisional Jepang abad pertengahan pada jaman Muromachi (1380-1466). Kyoogen dipertunjukkan diantara

babak yang satu dengan babak yang berikutnya. Kyoogen merupakan satu pertunjukkan yang dititik beratkan pada dialog dan gerak. Kyoogen bersifat ringan dan jenaka menggambarkan peristiwa atau kejadian yang masih hangat dalam masyarakat dengan kata lain Noh dapat dikategorikan pada kesenian yang menonjolkan kehalusan dan keindahan, sedangkan kyoogen sangat bersifat kerakyatan yang mengandung unsur-unsur realita. Kyoogen berjumlah kurang lebih 300 buah.

Pelaku utama disebut *shite* dan pelaku pembantu disebut *ado*. Adapun *ado* terdiri dari tiga yaitu, *ichi no ado*, *ni no ado* dan *san no ado*. Dalam kyogen penggunaan topeng tidak begitu banyak, begitu pula wanita tidak diharuskan memakai topeng. Lama pertunjukkan 30 menit.

## 大きな古い時計

hiraiken

大きな のっぽの 古時計 おじいさんの 時計

百年 いつも 動いて いた ご自慢の 時計さ

おじいさんの 生まれた 朝に かって きた 時計さ

今は もう 動かない その 時計

百年 休まずに チク タク チク タク

おじいさんと いっしょに チク タク チク タク

今は もう 動かない その 時計

何でも 知ってる 古時計 おじいさんの 時計

きれいな 花嫁 やって きた

その 日も 動いてた

うれしい ことも 悲しい ことも

みんな 知って いる 時計 さ

今は もう 動かない その 時計

hu.....hu.....grand father's clock ..... tick.....tack.....  
tick.....tack  
hu.....hu.....grand father's clock .....  
tick.....tack.....tick.....tack

うれしい ことも 悲しい ことも

みんな 知って いる 時計 さ

今は もう 動かない その 時計

まよう中に ベルが なった おじいさんの 時計

お別れの とき がきた のを みんなに 教えた のさ

えんごく 上の ぼおる おじいさん

時計 とも お別れ

今は もう 動かない その 時計

百年 休まずに チク タク チク タク

おじいさんと いっしょに チク タク チク タク

今は もう 動かない その 時計

今は もう 動かない その 時計

## IV KESUSASTRAAN ZAMAN PRAMODERN

### 4.1 **Garis Besar Kesusastran Zaman Pramodern**

Masuk zaman pramodern keadaan kehidupan rakyat dalam bidang ekonomi dan masyarakat cukup kua dan stabil. Oleh karena itu keharmonisan kedua faktor tersebut banyak menunjang lahirnya bentuk-bentuk kesusastran rakyat yang menggambarkan segi-segi kehidupan mereka. Selain itu, pendidikan rakyat semakin



meluas sehingga arus pembaca bertambah besar dan bersamaan dengan itu percetakan sebagai sarananya mulai terbentuk.

Penggolongan kesusastraan pramodern dibagi menjadi dua bagian : pertama, Kamigata yang berpusat di Kyoto merupakan masa awal, yaitu masa yang terdiri dari masa pencerahan tahun Keichoo dan tahun Kanbun, dan masa perkembangan sekitar tahun Genroku. Kedua masa akhir yang terbagi atas masa kebangkitan dari tahun An ei dan tahun Tenmei, dan masa kematangan dari tahun Bunka sampai tahun Bussei.

Masa perkembangan sastra pramodern novel yang muncul pada masa pencerahan disebut Kanazooshi. Karya-karya yang terkenal adalah Kibyoooshi, Sharebon, Senryuu dan Kyooka. Semua bentuk karya-karya tersebut ditulis berdasarkan ugachi (pengungkapan perasaan manusia dengan halus), fushi ( satire) dan sindiran guna mengikuti selera Edo yang tergolong tinggi ketika itu.

Pada tahun Bunka dan Bunsei pusat perhatian masyarakat beralih pada buku Yomihon yang beraliran kanzenchooaku (membela kebaikan dan menghukum kejahatan)

### **Ukiyoozooshi**

Ukiyoozooshi adalah sejenis novel yang menceritakan cara kehidupan para choonin (pedagang) berekonomi kuat yang suka berfoya-foya. Pada tahun Tenna 2 terbit buku Koshoku Ichidai Otoko (kisah laki-laki penggemar wanita) karangan Ihara Saikaku yang mencerminkan realitas keborosan hidup para Choonin. Novel Saikaku terdiri Kooshokumono ( tentang mata keranjang), Bukemono ( tentang kehidupan masyarakat samurai), Chooninmono (tentang kehidupan masyarakat pedagang).

### **Ningyo Joruri (Bunraku)**

Teater rakyat atau teater tradisional Jepang (koten geino) yang sampai hari ini masih bertahan, menurut ensiklopedia kodansha (1994:1561), terdiri dari lima genre besar, yakni bugaku (gagaku), nō, kyōgen, bunraku dan kabuki. Kendati mereka berbeda dalam isi dan gaya, namun mereka terikat satu sama lain oleh hubungan estetika yang kuat, yang pengaruhnya berasal dari dalam maupun luar negeri. Kelimanya merupakan teater total, karena menyatukan unsure-unsur tari, musaik dan seni bercerita secara lirikal. Sifat ini telah lama menguasai teater rakyat di seluruh Asia. Tiga unsure tersebut dianggap sebagai kepanjangan dari ketentuan-ketentuan seni puisi

Sansekerta klasik, yang diterapkan dalam tari dan drama. Ketentuan tersebut telah pula mempengaruhi teater rakyat Asia, termasuk juga Jepang dan sebagian dari Indonesia. Di sini akan dijelaskan empat bentuk saja, yaitu bunraku, Nō, Kabuki dan Kagura. Tiga terdahulu mewakili teater rakyat yang sudah dikembangkan di daerah perkotaan, sedangkan yang terakhir tetap bertahan di daerah pedesaan masa kini.

#### Teater Bunraku

Seperti halnya seni pertunjukan profesional kabuki, seni pertunjukan boneka profesional bunraku berasal dari seni pertunjukan rakyat ciptaan rakyat biasa yang berdiam di daerah perkotaan dari periode Edo (1600-1868)

Istilah Bunraku belum lama diciptakan. Dari sedemikian banyak perkumpulan teater boneka yang ada pada periode Edo, hanya yang terkenal sebagai bunraku-za saja yang dapat tetap bertahan hidup sebagai seni pertunjukan komersial pada masa Jepang modern. Teater tersebut didirikan oleh Uemura Bunrakuken pada awal abad ke-19 di Osaka. Dan *bunraku* kemudian berarti "teater boneka profesional". Istilah yang lebih tepat dari teater ini adalah *ayatsuri jōruri*. Istilah ini terdiri dari dua kata yang artinya mengacu pada dua unsure

terpenting dari teater ini yaitu boneka (*ayatsuri*) dan teks dramatic serta seni "menyanyikan" mantra (*jōruri*). Menurut sejarah kesenian, seni pertunjukan ini terjadi melalui penggabungan dua kesenian yang berbeda: Seni boneka dan seni bernyanyi secara agama Budha (*jōruri*).

#### Tradisi Teater Bunraku

Teater ini menyajikan baik drama-drama yang bersifat serius namun menghibur, maupun tarian yang digubah secara apik sekali. Teater ini terutama ditujukan kepada penonton dewasa yang mempunyai selera tinggi.

Pertunjukan ini terdiri dari empat unsure: Boneka-boneka yang berukuran setengah hingga dua pertiga ukuran manusia biasa; seni gerak yang dilakukan oleh pemainnya; seni suara yang dibawakan oleh para *tayū* ("penyanyi" mantra); dan pengantar music ritmik yang dibawakan oleh para pemain alat music petik berdawai tiga *shamisen*. Untuk menambah kerumitan gerak dalam suatu pertunjukan, bagi setiap boneka pemeran utama diperlukan tiga orang penggerak boneka: seorang penggerak utama dan dua orang asisten.

Boneka *Bunraku* tidak digerakkan dengan tali, melainkan langsung dengan lengan dan tangan. Dengan lengan dan tangan kirinya

seorang penggerak boneka utama (*omozukai*) menyangga boneka tersebut sambil memanipulasi mekanisme yang dapat mengendalikan gerakan mata, menggerakkan kulit penutupbola mata, bola mata, alis dan mulut boneka; sedangkan dengan tangan kanannya ia dapat memanipulasi gerak tangan boneka. Asisten pertamanya (*hidarizukai*) bertugas khusus untuk menggerakkan tangan kiri boneka, dan asisten kedua (*ashizukai*) menggerakkan kedua kaki boneka. Hampir seluruh boneka wanita tidak mempunyai kaki, karena kebanyakan wanita Jepang selalu memakai jubah panjang sampai ke pergelangan kaki, atau lebih panjang lagi sampai menutup kedua kakinya. Gerakan kedua kaki boneka perempuan disimulasikan dengan menggerakkan kimono bagian bawahnya. Sebagai contohnya, dalam drama *Sonezaki Shinjū* (1703; diterjemahkan menjadi " *The Love Suicides at Sonezaki* (bunuh diri demi cinta di Sonezaki), 1961) harus digambarkan bagaimana tokoh pria mengelus-elus kaki tokoh wanitanya. Agar penonton dapat menyaksikannya, maka dipergunakan kaki yang lepas, yang dapat dikeluarkan dari bawah kimononya.

Para penggerak boneka biasanya mengenakan seragam dari kain kasar berwarna hitam; para asisten bahkan memakai selubung kepala berwarna hitam, sehingga seolah-olah hilang dari pandangan.

Kendati para penggerak boneka utama (*omozukai*) dapat juga menutupi kepalanya, hal itu hanya dilakukan pada waktu suatu pertunjukan menginginkan penampilan emosi yang sangat halus. Namun biasanya penggerak utama ini terlihat wajahnya oleh para penonton, karena ia seniman yang tersohor dalam seni teater *bunraku*. Dan para penggemar biasanya datang untuk menonton kepiawaian seni penggerakan boneka dari seniman besar tertentu, sebagaimana terjadi pada dalang wayang kulit yang tersohor di Jawa.

Seorang *tayū* (pengisi suara boneka) harus dapat menyuarakan suara dari semua tokoh boneka yang tampil di pentas, baik pria, wanita, maupun anak kecil. Juga dari suara yang serak-serak basah sampai yang sumbang. Dapat juga terjadi ada beberapa *tayū* bekerja sama dalam suatu drama khusus *Kanadehon Chūshingura* (1748; yang telah diterjemahkan menjadi *The Trasury of Loyal Retainers* [Tempat Penyimpanan Kekayaan dari Penasihat Setia], 1971).

Suasana music pengiring yang member cirri khas pada pertunjukan *bunraku* yaitu bunyi gemerincing yang melodius dari alat musik *shamisen*, yang dimainkan sendirian. *Shamisen* tersebut berbeda sekali dengan *shamisen* yang bersuara tenor dan bersifat lincah bernada tinggi. Dalam pertunjukan *kabuki*, suatu ensambel

terdiri dari 10 pemain *shamisen* dapat bermain bersama sekaligus atau secara *heterophonic extravaganza*. Dalam pertunjukan *bunraku*, iringan ensambel *shamisen* dapat dilakukan apabila sutradaranya ingin mengadaptasikan sifat *extravaganza* dari *kabuki* ke dalam pertunjukan bonekanya.

Dalam teater *bunraku*, gerak gerik boneka harus disinkronisasikan dengan gaya "nyanyian" pembacaan mantra dari si penyanyi (*tayū*) serta pemain *shamisen* yang duduk di *yuka* (panggung tambahan di kiri kanan pentas yang menjorok ke arah penonton) dan menghadap kepada penonton. Pemetik *shamisen* biasanya mengatur kecepatan narrator serta tempo dari gerak gerik boneka-bonekanya.

#### Sejarah Terbentuknya Teater Boneka Bunraku

Berdasarkan peninggalan catatan tertua, seni pertunjukan boneka di Jepang berasal dari abad ke-11. Sudah tentu keberadaannya sudah lebih lama dari itu, yakni yang dimainkan oleh para pemburu dengan para wanitanya dengan mengadakan pertunjukan keliling di kota-kota untuk memperoleh nafkah tambahan. Para pemburu pria mengadakan pertunjukan boneka-boneka kecil yang mereka gerakan dengan tangan-tangan mereka; sedangkan para wanitanya melacurkan diri. Kemudian banyak diantaranya yang

menetap di Sanjō, di pulau Awaji (Awajishima). Tempat ini kemudian dianggap sebagai daerah asal seni pertunjukan boneka secara professional.

Selama abad ke-15 dan ke-16, para penyair buta yang berpakaian seperti rahib Buddhis menyanyikan episode-episode sejarah yang tercantum dalam legenda *Heike Monogatari* (berasal dari abad ke-13, dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *The Tale of The Heike, 1975,1988*). Para penyair buta ini mengiringi nyanyian mereka dengan alat music *biwa*, semacam alat music petik yang berasal dari Persia. Para penyanyi lain mengisahkan cerita-cerita dari *Gikeiki* (abad ke-15, telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *Yoshitsune*) dan cerita-cerita dari *Soga Monogatari* (abad ke-15, telah diterjemahkan menjadi *The Tale of Soga Brothers, 1987*).

Gaya berdoa sambil bernyanyi secara Budha (chanting) dalam cerita rakyat abad pertengahan telah mengalami perubahan yang luar biasa sejak abad ke-16. Hal ini terjadi bersamaan dengan terjadinya perubahan gaya bernyanyi religious yang disebut *jōruri*. Bersamaan dengan itu alat music *shamisen* diimpor ke Jepang melalui Okinawa dari kepulauan Ryukyu pada pertengahan abad ke-16. Kemungkinan



besar alat ini berasal dari daratan China, karena *shamisen* juga disebut *sanshin* atau *jamisen* mirip sekali dengan alat music *sanxian* atau *san-shien* yang berasal dari daratan China. Sejak itu para penyanyi *jōruri* mengganti alat kecapi dengan alat baru ini. Para pemain *shamisen* mulai menggubah lagu-lagu dengan alat baru ini, sehingga mempengaruhi juga gaya menyanyi dan para *jōruri*.

Kerjasama antara pemain *shamisen* dengan para penyanyi *jōruri* tersebut merupakan penyebab lahirnya seni pertunjukkan *bunraku* yang berhasil menarik minat penduduk kota. Mereka berasal dari rakyat jelata. Walaupun kedudukan social mereka pada zaman feodal rendah, berkat keberhasilan dalam segi kehidupan ekonomi mereka dapat mendominasi kehidupan perekonomian, kesenian, dan kebudayaan.

Hal ini terjadi juga karena kebanyakan rakyat jelata masih tidak diperkenankan untuk menonton seni pertunjukkan *noh*, yang sampai masa itu masih dikhususkan bagi penonton dari kalangan ksatria (*samurai*) dan golongan atas lainnya.

*Joruri* timbul dari *Jorurihime Monogatari* (kisah percintaan gadis *Joruri*) yang disebut *Joruri Juuni* dan *Sooshi* tema kisah percintaan antara *Jorurihime* dengan *Ushiwakamaru*. Dengan latar

belakang tersebut terbentuklah drama musik yang terdiri dari musik pengiring Shamisen dan permainan boneka. Pembentukan teater boneka joruri pada permulaan tahun Keichoo dan berkembang dengan pesat di Kyooto. Joruri karya Chikamatsu Monzaemon merupakan drama pembuka zaman baru yang bersifat drama joruri tunggal. Seluruh karya Chikamatsu ada 110 buah yang terdiri dari jidaimono (tentang sejarah ), sewamono ( tentang masyarakat). Untuk pementasan drama boneka diperlukan panggung. Luas panggung kurang lebih 90 meter dengan panjang kurang lebih 10 meter dan lebar 9 meter.

Bunraku





## Kabuki

Drama kabuki dimulai pertunjukkan tarian yang dilakukan oleh wanita. Wanita pertama yang memperkenalkan kabuki adalah Izumino Okuni pada tahun keichoo. Dia disebut juga sebagai nenek moyang atau cikal bakal kabuki. Tarian pertama dikenal dengan *Nembutsu Odori* yang kemudian terkenal dengan sebutan *Kabuki Odori*. *Kabuki odori* sangat populer dikalangan wanita. Di berbagai daerah banyak wanita yang menjadi penari kabuki dan mereka

disebut sebagai *yujo kabuki* atau *onna kabuki*. Penari-penari tersebut selain menari juga melayani tamu-tamu laki-laki. Tetapi kegiatan Kabuki wanita dilarang karena terjadi pelanggaran tata susila dan tradisi diantara mereka sendiri. Kemudian pemainnya diganti dengan laki-laki remaja, yang bernama *wakashu kabuki*. Ini juga dilarang oleh pemerintahan Edo.

Pada tahun berikutnya mereka diperbolehkan mengadakan pertunjukkan kembali dengan syarat yang ketat yaitu penari kabuki harus memotong *maegami* (poni). Dengan dipotongnya *maegami* sebutan *wakashu kabuki* berubah menjadi *yaro kabuki*. Kabuki tidak saja berkembang di Kyoto dan Osaka tetapi berkembang juga sampai ke Tokyo dan menjadi pusat kabuki sampai sekarang. Dalam kabuki ada dua aliran yaitu kamigata kabuki yang berpusat di Kyoto dan Osaka dan Edo kabuki yang berpusat di Tokyo.

Pengarang Kabuki bernama *Yonsei Tsuruya Namboku* pada jaman Edo generasi keempat dri keluarga Namboku. Generasi kesatu, kedua dan ketiga adalah aktor kabuki. Karya yang terkenalnya adalah *Sumidagawa Hangoshozomei* dan *Tokaido Yotsuya Kaidan*.

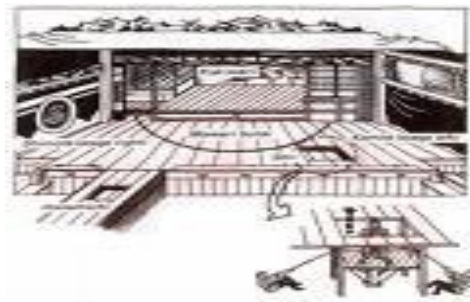
Jenis lakon kabuki terdiri dari :

1. jidai kyogen, ceritanya diambil dari jaman Edo atau samurai pendeta pada jaman Kamakura.
2. sewa kyogen, isi ceritanya menyangkut kehidupan rakyat pada jaman Edo.
3. buyogeki, Tarian yang diiringi melodi gidayu (dalang).
4. kabuki juhachiban, Lakon kabuki yang sangat populer.
5. shinsaku kabuki. Lakon-lakon yang ditulis setelah jaman Meiji.

Kabuki adalah pertunjukkan drama yang terdiri dari unsur tari dan musik. Musik kabuki terbagi dalam dua jenis : 1. shosha ongaku yaitu musik samisen yang mengiringi tayu (dalang), 2. geza ongaku yaitu musik yang melengkapi pertunjukkan kabuki dari belakang panggung. Yang menarik dalam kabuki adalah bentuk panggungnya. Keunikan panggung kabuki tidak akan dijumpai di negara lain. Bentuk panggungnya terdiri dari:

1. hanamichi adalah lorong diantara tempat duduk penonton yang terletak disebelah kiri dan kanan panggung.
2. suppon adalah lubang segi empat yang terdapat pada hanamichi yang dapat ditarik ke atas dan ke bawah.

3. mawari butai adalah bulatan besar yang terletak ditengah tengah panggung dan dapat berputar fungsinya untuk pergantian dari siang dan malam.
4. yuka adalah tempat duduk tayu (dalang), pemetik samisen.
5. geza adalah tempat para pemain musik untuk memainkan alat musik.
6. hikimaku adalah layar panggung yang terdiri dari tiga warna yaitu hijau tua, orange dan hitam.





## Kayo

Kayo adalah nyanyian rakyat yang dipengaruhi oleh pantun pantun. Nyanyian nyanyian yang terdapat dikalangan rakyat biasa adalah kumiuta yaitu nyanyian saling sahut menyahut, nagauta nyanyian dengan suara nada tinggi rendah, hauta nyanyian yang sambung menyambung, dan shibaiuta nyanyian yang dipakai untuk drama. Nyanyian nyanyian tersebut sering digunakan dalam ningyojoruri.

## **Kokugaku**

Kokugaku adalah usaha untuk meneliti segala sesuatu tentang Jepang yang mencakup bahasa dan sastra klasik. Orang yang berhasil membuka kokugaku adalah Kamono Mabuchi.

## **Kusazoshi**

Kusazoshi adalah buku gambar yang dibubuhi tulisan tulisan untuk anak anak. Kusazoshi ini merupakan awal dari timbulnya yomihon atau buku bacaan cerita cerita pendek yang berisikan gambar-gambar.

## **世界にひとつだけの花**

花屋の店先に並んだ

いろんな花を見ていた

人それぞれ好みはあるけど

どれもみんなきれいだね



この中で誰が一番だなんて

争うこともしないで

バケツの中おこらしげに

しゃんと胸をがんばっている

それなのに僕ら人間は

どうしてこうも比べたがる？

一人一人違うのにその中で

一番になりたがる？

そうさ僕らは

世界にひとつだけの花

一人一人違う種を持つ

その花を咲かせることだけに

一生懸命になればいい

困ったように笑いながら

ずっとまよってひとがいる

がんばって咲いた花はどれも

きれいだから仕方がない

やっと店から出てきた

その人が抱えていた

色とりどりの花たばと

うれしそうな横顔

名前も知らなかったけれど

あの日僕に笑顔をくれた

誰も気づかないような場所で

咲いてた花のように

そうさ 僕らは

世界にひとつだけの花

一人一人違う種を持つ

その花を咲かせることだけに

一生懸命になればいい

小さい花や大きな花

一つとして同じものはないから

No. 1 にならなくてもいい

もともと特別な ONLY ONE

## V. KESUSASTRAAN ZAMAN MODERN

### 5.1 Garis Besar Kesusastran Zaman Modern

Ciri-ciri kesusastaan modern adalah dengan adanya Restorasi Meiji yang merupakan langkah pertama bagi Jepang untuk menuju ke zaman modern. Jepang menyadari akibat politik isolasi yang berlangsung lama, sehingga memasukkan kebudayaan barat yang tergesa-gesa. Begitu juga bidang kesusastaan banyak menerima pengaruh dan dorongan dari kebudayaan barat, dan kemudian berkembang dalam negara Jepang.

Kesusastaan zaman modern mencerminkan manusia yang hidup dalam masyarakat modern yang cenderung mempunyai sifat borjuis yang menganut paham liberal dan demokrasi. Pada periode awal masuknya kesusastaan barat dipelopori oleh golongan terpelajar yang dimulai dengan kesusastaan terjemahan. Perkembangan aliran realisme yang pesat dan juga aliran romantisme dan naturalisme yang berasal dari pengaruh kesusastaan barat. Pada periode akhir sebagai akibat perubahan masyarakat setelah perang dunia I, timbulah suatu aliran sosialisme. Yaitu kesusastaan yang mengangkat cerita pertentangan antara dua golongan kelas dalam masyarakat menjadi terkenal.

Tetapi setelah Perang Dunia II berakhir, aliran proletar, aliran pembaharuan, dan aliran tradisional muncul kembali, namun dengan

penampilan yang berbeda dengan sebelumnya dengan nama yang berbeda pula yaitu Minshushugi Bungaku (Kesusastaan Aliran Demokrasi), Sengoha Bungaku ( Kesusastaan Aliran Sesudah Perang) yang mencari gaya kesusastaan baru dan aliran yang merupakan kelanjutan dari kesusastaan tradisional.

### **Kesusastaan Zaman Pencerahan**

Para cendekiawan yang membawa pemikiran-pemikiran baru setelah pulang belajar dari luar negeri dalam melancarkan jalannya Bunmei Kaika (Revolusi Kebudayaan), antara lain diwakili oleh dua tokoh yaitu, Fukuzawa Yukichi dan Nishi Amane. Karya terkenal dari Fukuzawa Yukichi adalah *Gakumon no Susume* dan buku terkenal dari Nishi Amane adalah *Hyakugaku Renkan*.

### **Kesusastaan Terjemahan**

Berbagai ragam hasil karya barat diterjemahkan dan ditiru sehingga memberikan dorongan dan semangat untuk melahirkan kesusastaan baru. Misalnya *Arabia monogatari* yang merupakan ringkasan buku *Arabia Night* dalam bahasa Jepang. Niwa junichiro menterjemahkan buku karya Lytton dengan judul *Karyuu Shunwa* yang mendapat

sambutan baik sebagai hasil karya yang bermutu tinggi. Nakae Chomin dengan karya terjemahan berjudul *Uishi bigaku* memperkenalkan cara berpikir yang sistematis dalam kesusatraan, tetapi juga memperkenalkan aliran romantisme dan aliran naturalism.

### **Aliran Realisme**

Argumen sastra yang menghendaki zaman baru menganjurkan pemakaian aliran realisme di Jepang. Para pencetus pendapat ini menolak cara berpikir yang menitik beratkan pada cerita cerita yang bertemakan *kanzen chooaku* (Yang benar akan berakhir dengan kemenangan dan yang salah akhirnya akan kalah) di dalam novel.

Diantara teori penulisan sastra yang mereka anut teori realisme menempati kedudukan yang paling dominan. Karya Tsubouchi Shooyoo berjudul *Shosetsu Shinzui* menggambarkan kehidupan duniawi, perasaan dan gerak hati manusia yang teknik penulisannya tidak boleh hanya menggambarkan kulit luarnya saja tetapi harus membongkar dan memperlihatkan dengan jelas apa yang sebenarnya terdapat didalamnya. Shooyo telah membuka sejarah baru dalam kesusastraan Jepang dengan jasanya menyingkirkan paham dan pandangan yang menganggap kesusastraan hanyalah untuk hiburan dan

ceritanya harus mengutamakan kepahlawanan, seperti dalam novelnya Kanzen Choaku.

Shoosetsu Sooron (kesimpulan tentang teori novel) yang ditulis oleh Futabatei Shimei melengkapi dan memperbaiki teori yang telah ada dalam Shoosetsu Shinzui. Tujuannya adalah untuk mengkritik karya yang ditulis oleh Shooyo. Teori yang diungkapkan oleh Futabatei dalam buku itu mengambil dasar pemikiran kesusastraan rusia. Teorinya dipergunakan dalam novel Ukigumo yang menceritakan seorang cendekiawan baru yang telah menyadari ego modern dan menentang unsur unsur feodal. Gaya bahasa yang digunakannya adalah penyatuan bahasa lisan dan bahasa tulisan.

### **Aliran Pseudoklasik**

Akhirnya timbullah suatu golongan yang mengkritik dan menentang westernisasi yang ekstrim, yaitu yang memasukkan ilmu pengetahuan baru dari barat secara tergesa-gesa. Meiji tahun 20 (1887) diselenggarakan Rokumeikan Kasoobutokai (parade yang diselenggarakan oleh golongan yang menerima perluasan kebudayaan barat di Jepang ) sebagai puncak westernisasi. Sementara itu timbul dengan cepat golongan menentang westernisasi yang dipelopori oleh

Narushima Ryuhoku.

Didalam dunia kesusastraan Jepang timbul kecenderungan sastrawan untuk kembali ke sastra klasik, sehingga pengarang-pengarang sastra klasik seperti Saikaku dan Chikamatsu memperoleh penghargaan kembali.

### **Aliran Romantisme**

Moori Ogai sebagai seorang dokter tentara dikirim oleh pemerintahan Jepang untuk memperdalam ilmunya di Jerman. Setelah ia kembali ke Jepang ia dengan aktif mengembangkan pengetahuannya diluar ilmu kedokteran seperti kesusastraan, kesenian maupun filsafat barat. Karena banyaknya ilmu pengetahuan yang dikuasai sampai sampai dijuluki Teebesu Hyakumon no Taito (seratus pintu kota Tebes). Ada tiga buah novel yang ditulis berdasarkan kehidupan yang dialaminya di Jerman yaitu *Maihime*, *Uta kata no ki*, dan *Fumizukai* ketiga novel tersebut merupakan novel percintaan anak muda yang dilukiskan dengan romantis tetapi berakhir dengan kesedihan, *Maihime* menggambarkan cara hidup kaum remaja terpelajar yang sudah sadar akan pribadinya sebagai akibat dari pemikiran modern.



## **Aliran Naturalisme**

Naturalisme dalam kesusastaan Jepang tumbuh sebagai akibat dari pengaruh pengarang Perancis aliran Naturalis bernama Emile Zola. Pengaruh Zola ini cepat dikenal dengan munculnya sebuah buku yang berjudul *Isibigaku*. Shimazaki Tooson memulai karirnya sebagai penyair yang memperkenalkan karya karyanya melalui media kesusastaan bernama *Bungakukai*. Selain itu novel *hakai* (melanggar petuah) yang telah merubah dirinya menjadi penulis novel. *Hakai* melukiskan tentang rahasia pribadi manusia modern yang mengalami kehidupan yang resah karena harus menyembunyikan rahasia tetapi berakhir dengan bentuk pengakuan pelakunya. Karya lain yang terkenal adalah *Haru* (musim semi), *Ie* (rumah), dan *Shinsei* (kehidupan baru) yang merupakan novel panjang dan berorientasi pada kehidupan pribadinya yang ditulis dengan bentuk naturalisme. Isi novelnya mempunyai tema yang sangat luas berdasarkan cinta sesama manusia.

Nagai kafuu yang memulai karirnya sebagai pengarang naturalisme, setelah kembali tugas belajar dari luar negeri. Ia menulis buku berjudul *Amerika monogatari*, *Furansu monogatari*. Untuk membangkitkan kembali perasaan mencintai Jepang zaman dulu, Kafuu yang tertarik pribadi manusia zaman Edo mengambil tema dunia geisha

yang ditulis dalam novelnya yang berjudul *Sumigagawa*. Cerita ceritanya selalu bermotif keadaan yang selalu menyenangkan tetapi didalam keadaan seperti itu menerangkan bahwa status pengarang yang tidak baik dalam masyarakat beserta perasaan putus asa yang dimilikinya. Bukunya yang berjudul *Mitabungaku* dan *Subaru* menjadi titik tolak dari aliran *Tanbiha* (*Estetissisme*).

Tanizaki Juichiro penganut aliran *Tanbiha*, berbeda dengan nagai Kafuu, ia selalu melukiskan tentang kecantikan wanita dengan menonjolkan keindahan yang aneh dari wanita tersebut. Dia melukiskan bahwa wanita itu dilukiskan sebagai seorang yang lemah lembut dan tidak berdaya tetapi menyembunyikan kekuatan dan suatu keindahan yang misterius sepertinya yang dilukiskan dalam novelnya *Shisei* (*tatoo*) juga dalam novelnya yang berjudul *Chijin no Ai* (*Cina seorang binal*).

Kesusastran intelektual dan kesusastran moral.

Mori Oogai dan Natsume Sooseki adalah dua tokoh besar dalam kesusastran modern Jepang yang tidak sepaham dengan aliran naturalis Jepang. Mereka banyak berkecimpung dalam kesusastran asing dan mempunyai pengetahuan luas dalam bidang pendidikan. Mori Oogai dan Natsume Sooseki merupakan pelopor yang memberi cahaya

terang dalam kesusastaan modern Jepang dengan kritik yang bersifat ilmiah dan etik.

Karya karya Oogai antara lain *Vita Sexualis*, *Seinen*, dan *Gang* yang menghias majalah *Subaru*. Natsume Sooseki dijuluki *Yoyuha* (Grup santai karena berkecukupan), *Kotoha* (transendentalis) dan *Haikaiha* (pengarang yang puitis). Karya novel yang terkenal berjudul *wagahai wa neko de aru* (saya adalah kucing) yang berbentuk satire dan novel *kusamakura* (bantal rumput). *Bochan*, *kokoro*. Hasil karyanya banyak berisikan tentang moral dan pada akhir hidupnya ia mengarahkan tema dan kesusastaan yang ditulisnya pada paham *sokuten kyosi* (meninggalkan ego dan menghadapkan diri pada yang lebih tinggi).

*Suzuki Miekichi* terkenal dengan penulisan yang puitis dan halus seperti dalam novel *Chidori* dan *Kuwa no Mi*. ia adalah seorang perintis yng mengembangkkn kesusastaan ank-anak dengan hasil kerjanya menerbitkan majalah *Akai Torii* (1918). Majalah ini selain mmuat novel anak-anak, juga memuat cara menulis huruf indah sehingga digemari alah anak-anak dan remaja.

*Akutagawa Ryunosuke* adalah Murid *Sooseki* yang berbakat yang memulai karirnya dari majalah *Shinshicho*. Karyanya *Hana* sebuah

novel satire yang mengambil bahan dari cerita klasik. Diakhir hidupnya dia tidak bisa mengikuti dan menyesuaikan diri dengan dunia sekelilingnya. Dia menulis Kappa dan Haguruma, dalam keragu-raguan terhadap dirinya dan dalam penderitaan jiwanya. Hatinya tersiksa oleh tekanan jiwa dan dilampiaskan ke dalam karya-karyanya.

Aliran Shirakaba adalah suatu grup yang menganut paham humanisme yang berdasarkan paham idealisme dan menentang pandangan naturalisme. Mereka menjunjung tinggi individu seseorang dan mencoba membentuk kembali keluhuran budi manusia. Pengarang pengarang yang termasuk kedalam grup ini adalah Arishima Takeo, Satomi Ton dan Shiganaoya. Mushanokooji Saneatsu adalah pelopor aliran shirakaba.

Shiga Naoya pengarang yang mempunyai sifat keras, menjunjung tinggi kesusilaan, dan menentang ketidakadilan. Dia mempunyai pandangan tersendiri tentang kehidupan yang didasari humanism. Gaya penulisan realis dan condong pada shinkyō shoosetsu (novel psikologis). Dia banyak menulis cerpen, antara lain *Ki no Saki nite* ( *Di Ki no Saki*), *Wakai* (rujuk) dan lainnya. tema ceritanya diangkat dari kegetiran hidup tetapi kemudian berkembang

kearah pemurnian jiwa.

Kawabata Yasunari banyak menulis cerpen, ciri khas novelnya banyak menuangkan perasaan anak yatim yang dialaminya sendiri. Didalam kemurnian lirik tersebut mengalir alam tak berperasaan dan kenihilan dan ia juga mempunyai kelebihan dalam melukiskan seorang gadis. Karyanya yang terkenal *Izuno odoriko*, *Yukiguni*. *Yukiguni* adalah karya sastra yang mendapat penghargaan tinggi diseluruh dunia. Dalam novel *yukiguni* menggambarkan kehidupan nyata dari gadis di negeri salju, perpaduan jiwa yang halus dilukiskan dengan latar belakang pemandangan negeri salju yang mengandung macam macam pengertian. Kawabata Yasunari memperoleh penghargaan nobel bidang kesusastraan tahun 1984 dan dilanjutkan oleh Oei Kenzaburo yang memperoleh nobel bidang kesusastraan tahun 1994.

## VI. IDEOLOGI DAN PANDANGAN SASTRA

### JEPANG

#### I. Pendahuluan

Sejarah kesusasteraan Jepang dalam bentuk tertulis sudah ada sejak abad ke -8. Bila dibandingkan dengan negara-negara lain, sejarah Jepang bukanlah sejarah yang singkat. Dalam sejarah yang begitu panjang itu, genre atau bentuk kesusasteraan Jepang ditradisikan dengan keadaan yang hampir tidak mengalami perubahan sampai sekarang. Sifat seperti itu dapat dikatakan sebagai salah satu sifat khas dari kesusasteraan Jepang. Tanka (puisi pendek) sebagai salah satu contohnya, yaitu puisi yang telah dahulu kala terbentuk, yang sampai sekarang masih tetap hidup. Mengapa demikian? Karena puisi adalah bentuk kesusasteraan yang paling cocok untuk mengekspresikan emosi dan gerak hati orang Jepang. Tanka (puisi pendek) tetap hidup, walaupun bentuk kesusasteraan lain yang sesuai dengan keadaan budaya masing-masing jamannya bermunculan, seperti renga pada jaman pertengahan, haikai pada jaman pramodern, dan

haiku pada jaman modern lahir dan berkembang terus.

Ideologi kesusastraan yang muncul dalam sastra Jepang, contohnya *mono no aware*, *yugen*, dan *sui* tetap hidup bersama dengan berkembangnya ideologi baru lainnya yang ada pada jaman berikutnya. Walaupun ideologi kesusastraan Jepang klasik dan modern mempunyai perbedaan. Kesusastraan modern tentu saja tidak dapat melepaskan diri dari nilai estetika yang mempunyai kecenderungan lebih menekankan pada filsafat pemikiran, aliran, atau metode. Sebagai contoh adalah dengan digantinya ideologi kesusastraan klasik seperti *fuga*, *wagi* dan *ushin*, dengan aliran kesusastraan modern seperti aliran naturalisme, humanisme, realisme dan sebagainya. Selanjutnya untuk memahami karya sastra Jepang, Ideologi kesusastraan merupakan bahasa kunci atau suatu dasar yang dapat dipergunakan untuk mengapresiasikannya.

## **2. Jenis-Jenis Ideologi Sastra Klasik Jepang**

### ***j. Masuraoburi dan Taoyameburi***

Seorang kokugakusha (ahli kejepangan) yang bernama Kamo Mabuchi mengadakan perbandingan gaya puisi manyoshu dengan memakai terminologi *masurao* dan *taoyome*. Untuk

membedakan gaya puisi, Mabuchi mencetuskan teori dengan memakai istilah yang menggambarkan dua citra yang bertolak belakang, yakni *masurao* yang berarti pria yang hebat dan *taoyome* yang berarti wanita yang lemah lembut. Manyoshu memiliki ciri utama *masuraoburi* yaitu gaya jantan yang khas, yang menganggap bahwa sifat terus terang, sederhana dan jujur adalah sifat yang patut di junjung tinggi. Sebaliknya kokinshu memiliki sifat *taoyameburi* karena gaya kewanitaan yang anggun, lembut dan hangat.

#### **k. *Yugen* dan *Ushin***

Estetika yang khas pada jaman Heian adalah *aware* dan *okashi*. *Aware* dan *okashi* merupakan estetika yang anggun karena berlandaskan pada kehidupan para bangsawan. Kedua estetika ini memiliki persamaan sebagai simbol ideologi, karena pada dasarnya masing-masing memiliki *yojo*, yakni keindahan yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata, tetapi hanya dapat dirasakan. Bila mengambil contoh taman, simbol dan *yojo* (keindahan) yang terlihat dari taman yang merupakan miniatur dari hutan, lembah, dan gunung. Bentuk estetika inilah yang disebut *yugen* dan *ushin*. *Yugen* adalah perpaduan dari *aware* (keindahan keanggunan dalam



kesederhanaan) dan *taketakakibi* (keindahan yang memiliki kemegahan dan kecemerlangan). *Yugen* dan *Ushin* memiliki sifat yang simbolisme.

### *l. Mono no aware*

Dalam *Genji Monogatari* bahkan dalam cerita-cerita lainnya, ideologi sastra berkisar pada *mono no aware* yang berarti rasa iba. Menurut Norinaga seorang negarawan, mengatakan bahwa ideologi *genji monogatari* adalah *mono no aware* (rasa iba), dalam arti yang luas menaruh iba dan terdapat gambaran kesedihan terhadap tokoh yang terdapat dalam cerita.

Lebih jauh lagi *mono no aware* dapat diartikan sebagai gambaran suasana kebimbangan yang tersisip melayang-layang, gambaran suasana rasa kesedihan seorang ibu menjelang kematian anaknya Kiritsubo dalam *Genji monogatari*. Arti kata *aware* itu sendiri adalah sesuatu yang mengandung unsur kejiwaan yang menyelinap di lubuk hati sanubari yang dalam.

### *m. Okashi*

*Okashi* berarti lucu atau menarik dan dipakai sebagai lawan

dari *aware* (sedih). Kata *okashi* sebagai ideologi atau tema sastra yang timbul bersama-sama dengan *mono no aware*. *Okashi* dalam *waka* dan *haikai renga* mengandung unsur *okashi* (lucu). Dan *share* yang memiliki unsur kelucuan dan rasa tertarik pada sesuatu yang kurang senonoh seperti pada *sharebon*.

#### *n. Mujo*

Kata *mujo* merupakan terjemahan dari *anitya* (bahasa sansekerta) yang berarti semua isi bumi ini akan lenyap atau berubah bentuk, tidak ada yang kekal. Istilah ini khususnya ditujukan pada kehidupan manusia yang tidak kekal dan pada suatu waktu pasti berakhir dengan datangnya ajal yang tidak diketahui waktunya. Ideologi ini masuk ke Jepang bersamaan dengan masuknya agama Budha. Dalam agama Budha sering dikatakan *shogyo mujo*. Yang artinya semua yang diciptakan memiliki sifat tidak kekal. Karena ketidakkekalan ini merupakan sifat sesungguhnya dari semua yang ada di bumi maka untuk memahaminya diperlukan gemblengan baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, *mujo* diterima di dalam hati orang Jepang sebagai padanan terminologi yaitu, sesuatu yang hidup harus mati dan sesuatu yang mencapai puncak itu harus jatuh, serta sesuatu

yang bertemu itu harus berpisah.

*"Yuku kawa no nagare wa taezu shite, shikamo, moto no mizu ni arazu....Yo nonaka ni aru, hito to sumika to, mata kaku no gotoshi... Sono aruji to sumika to, mujo o arasou sama, iwaba asagao no tsuyu ni kotonaraz":. ( karya: Kamono Chomei)*

*Air sungai mengalir tiada henti, namun airnya tak pernah sama...Manusia dan hartanya yang ada di dunia juga tak berbeda...Manusia yang saling berperang memperebutkan sesuatu yang tidak kekal, akan sirna juga seperti embun di bunga.*

Mujo sangat terasa dekat dengan hati orang Jepang karena dikaitkan dengan perubahan empat musim di Jepang yang sangat nyata.

#### ***o. Sabi***

*Sabi* berarti sepi dan tenang dan arti dalam kehidupan manusia ialah ketenangan yang ingin dicapai oleh orang-orang yang sudah meninggalkan kehidupan dan hal-hal keduniawian. Dasar pemikiran ideologi *sabi* adalah ketenangan dan kesepian yang diungkapkan dalam bidang kesenian. *Sabi* banyak diungkapkan dan berkembang di dalam *waka*, *renga*, *chanoyu* dan *haikai*. Dalam perkembangannya *sabi* dan

*wabi* dipakai bersama-sama. *Sabi* yang terkenal terdapat dalam buku *Shinkokinshu* karya Fujiwara Teika. Sebagai contoh: *Miwataseba Hana mo momiji mo nakari*

*Keri ura no Tomoya no uki no yugure*

*Sejauh mata memandang tak kelihatan bunga maupun momiji,  
Hanya sebuah gubuk di pantai pada waktusenja di musim gugur.*

#### ***p. Wabi***

*Wabi* berarti emosi yang lahir dari kekurangan harta dan keadaan yang tidak diinginkan. *Wabi* sangat diagungkan sebagai ideologi sastra dalam upacara teh (*chanoyu*). Juko, seorang tokoh *Chanoyu* mengatakan bahwa *chanoyu* adalah dasar dari keindahan *wabicha*. Sejak saat itu *wabi* dan *sabi* berkembang dan dapat dilihat sebagai sesuatu yang indah.

#### ***q. En atau Yoen***

*En* mempunyai arti warna keindahan, daya tarik. Keindahan dari seorang wanita dan pria. Sedangkan *yoen* digunakan untuk mengekspresikan warna keindahan itu.

*Yuki ga futte en naru tasogare no toki ni.* *En* mengungkapkan

keindahan alam pemandangan ketika salju turun. Keindahan inilah digambarkan pada alam, bukan hanya pada keindahan wanita dan pria saja. *Mo itte shimata ka tokuo miokutte mitatokoro. Sono hito no sugata ga nantomo ienai kurai ni en de atta.*

En pada kalimat diatas mengungkapkan daya tarik keindahan orang yang akan pergi jauh meninggalkan orang-orang terdekatnya dan daya tarik tersebut dirasakan juga oleh orang yang mengantar pergi sampai tubuh orang yang diantar tersebut tidak terlihat lagi.

#### **r. *Fuga dan Furyu***

Biasanya *fuga* dan *furyu* berada dalam puisi dan prosa. Dalam puisi Matsuo Basho ideologi ini banyak ditemukan. Arti kata *fuga* adalah anggun, luwes, dan romantik. *Fuga* merupakan konsep yang sama dengan *myabi* (elegan). Arti kata kata tersebut mempunyai keistimewaan yang sangat besar, yang berlawanan artinya dengan *imaji zoku* (adat, kebiasaan, keduniawian dan sekuler).

### **III. Penutup**

Bentuk kesusastraan Jepang boleh dikatakan hampir tidak mengalami perubahan sampai sekarang. Sifat khas dari kesusastraan

Jepang seperti Tanka (puisi pendek) sebagai salah satu contohnya sampai sekarang masih tetap hidup juga bentuk-bentuk esusastraan lainnya sebagai ekspresi emosi dan gerak hati orang Jepang.

Ideologi kesusastraan yang muncul dalam sastra Jepang tetap hidup bersama dengan berkembangnya ideologi baru lainnya yang ada pada jaman berikutnya. Walaupun ideologi kesusastraan Jepang klasik dan modern mempunyai perbedaan. Kesusastraan modern tentu saja tidak dapat melepaskan diri dari nilai estetika yang mempunyai kecenderungan lebih menekankan pada filsafat pemikiran, aliran, atau metode kesusastraan klasik. Dengan memahami karya sastra Jepang dan Ideologi kesusastraan merupakan bahasa kunci atau suatu dasar yang dapat dipergunakan untuk mengapresiasi kesusastraan Jepang itu sendiri.

### **Daftar Pustaka**

Darsimah Mandah, dkk, Pengantar Kesusastaan Jepang,  
Rasindo Jakarta, 1992

Isoji Asoo, Sejarah Kesusastaan Jepang (Nihon Bungakushi),  
Penerbit Universitas Indonesia, 1983

James Danandjaya, Foklor Jepang, Grafiti Jakarta, 1997